

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BIRIT
KECAMATAN WEDI KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Mamik Mahanani
NIM 10102241003

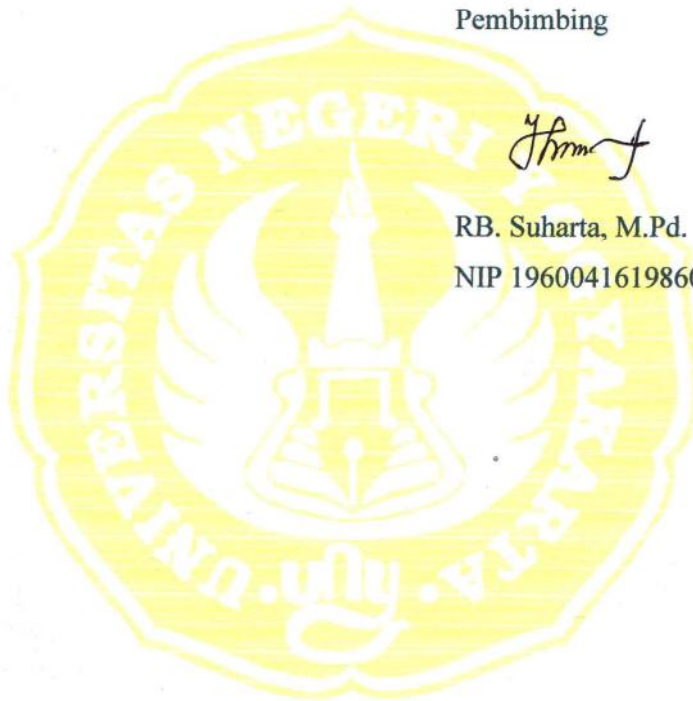
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2015” yang disusun oleh Mamik Mahanani, NIM 10102241003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Pembimbing



RB. Suharta

RB. Suharta, M.Pd.

NIP 19600416198603 1 002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 16 Maret 2015

Yang menyatakan,




Mamik Mahanani

NIM 10102241003


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BIRIT, KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN TAHUN 2015” yang disusun oleh Mamik Mahanani, NIM 10102241003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
RB. Suharta, M.Pd.	Ketua Penguji		30/4 ¹⁵
Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd.	Sekretaris		29/4 ¹⁵
Dr. Suwarjo, M.Si.	Penguji Utama		28/4 ¹⁵

Yogyakarta, 08 MAY 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 0013

MOTTO

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”

(Evelyn Underhill)

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan, tetapi kalau kita sabar, kita akan segera melihat bentuk hasilnya”

(Joseph Addison)

“Tidak ada kesuksesan yang bisa dicapai seperti membalikkan telapak tangan. Tidak ada keberhasilan tanpa kerja keras, keuletan, kegigihan dan kedisiplinan”

(Chairul Tanjung)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Kemudahan yang telah diberikan. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Agama, Bangsa, dan Negara.
3. Bapak Sumanto dan Ibu Sri Sukarni, orangtuaku tercinta.

**HUBUNGAN PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PERKEMBANGAN
SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN DI DESA BIRIT
KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2015**

Oleh
Mamik Mahanani
NIM 10102241003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah orangtua di Desa Birit yang memiliki anak usia 4-5 tahun, sejumlah 43 orang. Metode pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Alat pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Teknik analisis terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

Hasil penelitian menemukan bahwa: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015. Terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan $p = 0,000$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,331 ini berarti variabel perhatian orangtua memberikan sumbangan efektif variabel perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun sebesar 33,1%.

Kata kunci : *perhatian orangtua, perkembangan sosial anak*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji Syukur kehadirat ALLAH SWT, atas nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju agama Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2015”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas penunjang hingga memudahkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
3. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
4. Bapak RB. Suharta, M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kesabaran.

5. Bapak Dr. Suwarjo, M.Si. **penguji utama** yang telah membimbing penulis memperbaiki dan menyampaikan **saran-saran** untuk skripsi ini.
6. Ibu Dr. Puji Yanti Fauziah, M.Pd. **sekretaris** penguji yang telah membimbing penulis untuk memperbaiki skripsi.
7. Para orangtua di Desa Birit yang telah membantu untuk mengisi kuesioner.
8. Wahyuni, Edy Hermanto, dan Sulistianto kakakku tersayang, Pamungkas Santo adikku tersayang, dan seluruh keluarga besarku, yang tiada henti memberikan dukungan, dorongan serta semangat.
9. Rahmat Raditya yang tidak pernah lelah memberikan semangat, masukan, perhatian dan menemani hari-hariku sampai sejauh ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 16 Maret 2015

Penulis



Mamik Mahanani

NIM 10102241003

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Perhatian Orangtua.....	8
a. Pengertian Perhatian	8
b. Macam-macam perhatian	9
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian	13
2. Perkembangan Sosial Anak	15
a. Pengertian Perkembangan Sosial	15
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	16
c. Proses Perkembangan Sosial	17

	hal
d. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial	19
B. Kerangka Berfikir	20
C. Penelitian yang Relevan	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	25
D. Variabel Penelitian	25
E. Definisi Operasional	26
F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	27
G. Uji Coba Instrumen	31
H. Hasil Uji Coba Instrumen	33
I. Teknik Analisis Data	38
1. Uji Prasyarat Analisis	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Homogenitas	39
c. Uji Linearitas	40
2. Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data Perhatian Orangtua	43
2. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak	45
2. Hasil Analisis Data	48
1. Uji Prasyarat Analisis	48
a. Uji Normalitas	48
b. Uji Homogenitas	49
c. Uji Linieritas	49
2. Uji Hipotesis	50
a. Uji Korelasi Sederhana	51

	hal
b. Sumbangan Efektif.....	52
D. Pembahasan	53
1. Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak	53
E. Keterbatasan Penelitian	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	25
Tabel 2. Kisi-kisi Skala Perhatian Orangtua	28
Tabel 3. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Perhatian Orangtua	29
Tabel 4. Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Anak	30
Tabel 5. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Perkembangan Sosial Anak.....	31
Tabel 6. Kisi-kisi Skala Perhatian Orangtua Setelah Uji Validitas dan Reabilitas..	35
Tabel 7. Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Anak Setelah Uji Validitas dan Reabilitas	37
Tabel 8. Kelompok Usia Penduduk	41
Tabel 9. Profil Pendidikan Terakhir	42
Tabel 10. Deskripsi Data Perhatian Orangtua	43
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perhatian Orangtua	44
Tabel 12. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak	46
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perkembangan Sosial Anak	46
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak.....	48
Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak.....	49
Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak.....	50
Tabel 17. Hasil Uji Korelasi Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak	51
Tabel 18. Sumbangan Efektif Setiap Variabel Bebas	52

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berfikir	23
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Perhatian Orangtua.....	44
Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Sosial Anak	47

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument	61
Lampiran 2. Skala Penelitian	69
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perhatian Orangtua	77
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perkembangan Sosial Anak	80
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas	84
Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas	85
Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Sederhana	87
Lampiran 9. Surat Ijin Fakultas	88
Lampiran 10. Surat Ijin Kabupaten Klaten	89
Lampiran 11. Surat Penelitian	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak yang lahir mempunyai hak untuk hidup, dan hak untuk berkembang agar menjadi orang yang berguna di kemudian hari. Oleh karena itu, orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang cerdas, berkualitas, serta berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam membimbing anak menjadi orang yang cerdas maka diperlukan pendidikan kepada anak. Pendidikan dalam keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena pendidikan keluarga merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan paling utama dalam keluarga adalah pendidikan budi pekerti dan sosial anak, karena masa anak-anak adalah masa dimana seorang anak menirukan perbuatan orang lain tanpa berfikir apakah tindakan itu benar atau salah. Sehingga apabila dari kecil seorang anak diajarkan budi pekerti yang baik dan menanamkan jiwa sosial kepada anak dengan baik diharapkan anak akan menjadi anak yang baik dan berguna bagi orang lain. Ayah dan ibu adalah anggota dalam keluarga yang mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya.

Kewajiban orangtua dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah sebagai pendidik, pemelihara dan pelindung anak. Sikap dan cara hidup merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi kepribadian anak, perlakuan keras akan berakibat berlainan dengan perlakuan yang lemah lembut pada anak.

Keluarga bagi seorang anak merupakan lembaga pendidikan informal pertama, di mana mereka hidup, berkembang dan matang. Di dalam sebuah keluarga, seorang anak pertama kali diajarkan pada pendidikan. Pendidikan dalam keluarga tersebut anak mendapatkan berbagai pengalaman sosial dan nilai moral. Oleh karena itu, orangtua agar dapat berperan sebagai pendidik, dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembelajaran (Slameto, 2010: 98). Sedang tinggi rendahnya pengetahuan, salah satunya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya (Sudjana, 2002: 36).

Pendidikan akan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenal berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya.

Apakah proses perkembangan sosial anak selanjutnya baik atau tidak, tergantung pada tindakan yang diberikan orangtua kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika anak merasa keluarga, kelas atau sekolahnya adalah komunitas yang peduli padanya, mereka akan menunjukkan peningkatan rasa kepedulian pada orang lain, memiliki kemampuan mengatasi konflik yang lebih baik, dan penurunan masalah perilaku (Santrock, 2002: 46). Perkembangan anak dapat optimal apabila orangtua memberikan perhatian dan kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan sosial.

Dalam perkembangan sosial anak perhatian orangtua sangatlah penting karena untuk membentuk kepribadian anak. Perhatian orangtua yang kurang akan menyebabkan anak nakal, dengan kenakalan yang dilakukan, anak tersebut berharap mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Kesibukan orangtua membuat anak merasa bebas dalam bertindak dan bergaul sehingga perkembangan sosial anak kurang terarah. Orangtua lebih mementingkan pekerjaan di banding untuk mendidik anaknya. Orangtua beranggapan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan orangtua mengenyampingkan kewajibannya untuk mendidik anaknya. Orangtua lebih memilih anaknya dititipkan kepada saudara atau ke tempat penitipan anak tanpa mengetahui perkembangan sosial anaknya. Orangtua lebih bangga jika anaknya dititipkan di penitipan anak karena orangtua merasa kurang mampu dalam mendidik anaknya. Sehingga orangtua kurang biasa memahami perkembangan sosial anaknya dan kurang memberikan perhatian serta kasih sayang kepada anaknya.

Seperti halnya orangtua kurang memperhatikan atau kurang memberikan arahan kepada anaknya yang akan menyebabkan perilaku kebiasaan. Contohnya orangtua tidak mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya, maka anak akan terbiasa jika membuang sampah sembarangan. Orangtua kurang memberikan contoh yang baik dalam berbicara, maka anak juga akan menirukan kata-kata yang kurang baik pula. Orangtua lebih suka menonton tv di banding mengantar anaknya ke TPA, maka anak akan memiliki kebiasaan menonton tv dan tidak mau belajar

mengaji bersama temannya. Orangtua juga sering mengajak anaknya untuk menonton sinetron yang tidak sesuai dengan perilaku anak usia 4 -5 tahun, sehingga anak tersebut akan menirukan perilaku yang ada di sinetron yang ditontonnya karena anak belum tau mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus di tiru dan mana yang tidak ditiru.

Hasil pengamatan penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan orangtua, antara lain: (1) orangtua lebih mementingkan pekerjaannya dibanding untuk mendidik anaknya, sehingga waktu banyak dihabiskan dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Keadaan ini membuat orangtua menitipkan anaknya kepada orang lain, hal ini menyebabkan kurangnya perhatian orangtua terhadap perkembangan sosial anak. (2) orangtua kurang peduli terhadap perkembangan sosial anak. Hubungan yang tidak serasi dan kurang perhatian terhadap anak akan tidak menguntungkan bagi pendidikan anak, (3) orangtua kurang memberikan teladan/ contoh dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya. Misalnya saja membiarkan anak ketika membuang sampah, menonton sinetron bersama.

Hubungan yang serasi dan penuh pengertian serta perhatian dalam keluarga akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah mendidik, karena anak mendapatkan kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Sepanjang pengetahuan peneliti tidak ada orangtua yang dengan sengaja mendidik anak-anaknya supaya tidak berhasil dalam hidupnya. Setiap orangtua pasti mengharapkan anaknya kelak menjadi orang yang sukses.

Dalam kehidupan sehari-hari orangtua dengan tidak sengaja menerapkan suatu perlakuan tertentu. Anak melihat dan menerimanya serta memperlihatkan reaksi dalam tingkah-lakunya yang dibiasakan, sehingga menjadi suatu pola kepribadian.

Kesalahan yang sering tidak disadari oleh orangtua dalam memperlakukan anak-anaknya, kadang orangtua bersikap terlalu menekan, selalu memerintah, anak harus tunduk dan patuh kemauan orangtua. Hal ini akan berakibat anak tidak percaya diri dan tidak kreatif. Selain itu, orangtua bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu terhadap perkembangan sosial anak.

Dalam kenyataannya, anak yang kurang mendapat perhatian orangtua dan bahkan diacukan oleh orangtua akan bertingkah laku yang kurang wajar dengan maksud untuk memperoleh perhatian. Dan anak yang mendapat perhatian yang berlebihan dari orangtuanya misalnya setiap permintaan anak selalu diturutinya, justru menjadikan anak sangat tergantung dengan orangtua khususnya kurang mandiri dalam kehidupannya. Salah satu sifat mandiri yang harus dimiliki oleh anak adalah perkembangan sosial, sehingga perlu kiranya diungkap apakah perkembangan sosial anak juga dipengaruhi oleh perhatian orangtua.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membahas dalam bentuk skripsi yang berjudul " Hubungan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan orangtua melakukan pengasuhan anak tanpa memperhatikan perubahan dan perkembangan sosial yang ada.
2. Orangtua kurang memberikan perhatian kepada anak.
3. Orangtua kurang memberikan teladan/contoh dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya.

C. Pembatasan Masalah

Berbagai keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, baik keterbatasan waktu, tenaga dan biaya serta luasnya permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten Tahun 2015”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan sikap mengembangkan disiplin ilmu yang pernah dipelajari selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
- b. Untuk menambah wawasan tentang hubungan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi orangtua dalam memberikan perhatian dan pengasuhan terhadap anak-anaknya.
- b. Sebagai masukan atau sumbangan pemikiran bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang hubungan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orangtua

a. Pengertian Perhatian

Slameto (2010: 105) menjelaskan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Abu dan widodo (2008: 14) perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.

Erlita Rahmawati (2011: 16) menyatakan bahwa perhatian orangtua ialah pemusatan jiwa orangtua yang tertuju pada anaknya untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan lahir (material) dan kebutuhan batin (kebutuhan psikis). Sadirman (2011: 45) mengenai perhatian, maksudnya adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran menyertai aktivitas belajar. Menurut Sumadi Suryata (2006: 14), perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemusatan kesadaran pada suatu obyek dari seluruh

aktivitas yang dilakukan. Pemusatan kesadaran berarti mengikuti dan memperhatikan perkembangan serta mengarahkan seluruh perhatian untuk mencari lebih mendalam sebab dan sumber perubahan-perubahan yang terjadi di dalam keluarga.

b. Macam-macam perhatian

Menurut Sumadi Suryata (2006: 14-15), macam-macam perhatian itu sebagai berikut:

- 1) Macam-macam perhatian atas dasar intensitasnya:
 - a) Perhatian intensif, yaitu makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya. Makin intensif perhatian yang menyertai sesuatu aktifitas akan makin sukseslah aktifitas itu.
 - b) Perhatian tidak intensif, yaitu makin berkurang kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti tidak intensiflah perhatiannya.
- 2) Macam-macam perhatian atas dasar cara timbulnya:
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat positif) (Baharrudin, 2007: 179). Perhatian spontan disebut juga perhatian asli atau perhatian langsung ialah perhatian yang timbul dengan sendirinya oleh karena tertarik pada sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan (Abu ahmadi, 2003: 148)

- b) Perhatian sekehendak, yaitu perhatian yang timbulnya didorong oleh kemauan karena tujuan tertentu .
- 3) Macam-macam perhatian atas dasar luasnya objek:
 - a) Perhatian terpecah.
 - b) Perhatian terpusat.

Menurut Wasty Soemanto (2003: 35) ada bermacam-macam perhatian, yang pokok-pokoknya meliputi:

- 1) Macam-macam perhatian menurut kerjanya:
 - a) Perhatian spontan yaitu perhatian tidak sengaja .
 - b) Perhatian reflektif yaitu perhatian yang disengaja .
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:
 - a) Perhatian intensif yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang.
 - b) Perhatian tidak intensif yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan.
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya:
 - a) Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang terbatas.
 - b) Perhatian terpecah yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup objek yang luas.

Menurut Fitri Nurhayati (2013: 30-32) macam-macam dari perhatian orangtua antara lain:

1) Memberikan kebebasan

Memberi kebebasan dan kesempatan kepada anak untuk menentukan kapan pun ia harus belajar atau bermain dengan pengawasan orangtua.

2) Memberi *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman)

Penghargaan yang diberikan berupa pemberian pujian ataupun hadiah. Hadiah diberikan kepada anak sebagai penghargaan, sedangkan pujian digunakan untuk memberi motivasi kepada anak. Hukuman adalah *reinforcement* negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Hukuman berupa sanksi untuk melakukan sesuatu yang positif (Syaiful & Aswan, 2006: 150).

3) Memberi Contoh

Sudah semestinya orangtua harus menjadi contoh/teladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu orangtua hendaknya tidak melakukan perbuatan yang tidak baik di depan anak-anaknya dan senantiasa memperlihatkan contoh-contoh yang baik, karena secara sadar atau tidak, setiap perbuatan orangtua akan ditiru oleh anak-anaknya.

4) Membantu kesulitannya

Dampingan orangtua dalam dunia anaknya sangatlah dibutuhkan. Hal tersebut bertujuan untuk memantau perkembangan anak dan juga membantu semangat berkembang dalam diri anak. Di samping

itu, orangtua yang peduli terhadap pengawasan perkembangan sosial anak di luar rumah, juga bisa membantu mengatasi kesulitan dalam pertemanannya dengan teman sebaya.

Menurut Pujosuwarsono dalam (Rina Sukrina, 2004: 22 -23) perhatian orangtua terhadap anak adalah:

1) Perasaan cinta kasih

Perasaan cinta kasih merupakan tali pengikat yang teguh antara keluarga, anak, ibu, bapak, dan sanak saudara, karena tanpa adanya cinta kasih anak menjadi liar dan menjauhkan diri dari orangtua.

2) Pengalaman ajaran agama dan pemberian keteladanan .

3) Membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan .

4) Mengajarkan berbuat baik kepada sesama manusia dan suka tolong menolong.

Anak harus ditanamkan pengertian bahwa mereka harus tolong menolong dan tidak dapat berbuat semaunya tanpa memperhatikan orang lain.

5) Mencintai tanah air, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam perhatian dapat dibedakan atas dasar intensitasnya, cara timbulnya, dan luas obyek yang dikenai perhatian. Atas dasar intensitasnya dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Atas Dasar cara timbulnya dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian spontan dan perhatian sekehendak. Atas dasar luasnya objek

dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian terpecah dan perhatian terpusat. Dalam penelitian ini perhatian orangtua terhadap anak disimpulkan sebagai pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada anak yang dilakukan oleh orangtua (ayah dan ibu) yang berupa: perasaan cinta kasih, pengawasan, pemberian keteladanan, mengajarkan berbuat baik kepada sesama.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian

Menurut Abu dan Widodo (2008: 42) perhatian itu tidak tetap dan dipengaruhi oleh kesadaran jasmani, kesadaran rohani, lingkungan dan bakat/tipe perhatian. Sedangkan menurut Abu dan Widodo (2008: 146-150) faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian, sebagai berikut:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu baik itu sedikit atau banyak yang berhubungan dengan anak maka akan timbul perhatian orangtua.

2) Kebiasaan

Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dalam memenuhi kebutuhan anaknya juga akan menyebabkan timbulnya perhatian orangtua terhadap anak.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan,

sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepada anak.

4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya.

5) Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

7) Suasana di Sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur, sosial ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

8) Kuat tidaknya perangsang dari objek

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek ini memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan

individu tunjukan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. Sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orangtua terhadap anaknya dipengaruhi hal-hal yang saling berkaitan dengan kesadaran jasmani dan rohani, lingkungan keluarga, kebutuhan, kewajiban, suasana jiwa, dan suasana disekitar. Perhatian orangtua yang diberikan kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya pada perkembangan sosial dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap anak .

2. Perkembangan Sosial Anak

1. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial dapat diberi pengertian sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau kemampuan bergaul dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2007: 122). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi (Santrok, 2002:156). Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara penyesuaian diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai

kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Perkembangan sosial dapat dianggap sebagai satu rangkaian tahapan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma sosial (Hurlock, 1990: 250). Salah satu tugas perkembangan pada anak yaitu menuntut anak untuk berinteraksi sosial di lingkungan sekitarnya, dan juga sebagai persiapan diri menghadapi interaksi sosial di masa yang akan datang. Perkembangan sosial dapat dikendalikan, jika diketahui anak melakukan kesalahan, kemudian diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan yang kurang baik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah proses belajar memperoleh kemampuan bergaul dengan orang lain atau menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral dan tradisi sehingga dapat meleburkan diri menjadi satu kesatuan, berkomunikasi dan bekerja sama dengan masyarakat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dalam perkembangan sosial seorang anak menurut Hurlock (1990: 251):

- 1) Kesempatan untuk bersosialisasi.
Kesempatan bersosialisasi merupakan kesempatan untuk belajar hidup dan bergaul terutama dengan anak yang memiliki umur dan tingkat perkembangannya sama.
- 2) Kemampuan berkomunikasi

Proses komunikasi dapat berjalan secara baik apabila penyampaian pesan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain.

- 3) Motivasi
Perkembangan sosial anak akan semakin meningkat apabila anak memiliki motivasi untuk belajar bersosialisasi.
- 4) Bimbingan
Anak akan belajar lebih cepat dengan hasil yang lebih baik jika mendapat bimbingan dan pengarahan orangtua dan keluarga.

Menurut Achmad (2013: 46) perkembangan sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebaya. Apabila lingkungan sosial tersebut memberikan peluang terhadap perkembangan sosial yang positif, maka anak dapat mencapai perkembangan sosialnya secara matang.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut, dapat dinyatakan bahwa keluarga merupakan agen sosialisasi yang terpenting bagi perkembangan sosial anak usia dini. Namun ketika anak telah memasuki sekolah, teman sebayalah yang biasanya memiliki pengaruh yang lebih kuat dibanding pengaruh guru atau orangtua.

3. Proses Perkembangan Sosial

Dalam perkembangan sosial seorang anak untuk dapat memiliki kemampuan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, memerlukan tiga proses. Masing-masing proses tersebut terpisah dan berbeda antara satu dengan lainnya, tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan mempengaruhi kadar

sosialisasi anak. Ketiga proses perkembangan sosial tersebut adalah (Hurlock, 1990: 250) :

- 1) Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial.
Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Oleh karena itu untuk dapat bermasyarakat, seorang anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi juga harus menyesuaikan perilaku dengan patokan yang dapat diterima.
- 2) Mainkan peran sosial yang dapat diterima.
Dalam masyarakat terdapat pola kebiasaan yang telah ditentukan. Seorang anak perlu mematuhi tuntutan masyarakat yang berupa kebiasaan yang berlaku dilingkungannya.
- 3) Perkembangan sikap sosial.
Agar dapat bergaul dan bermasyarakat secara baik, seorang anak harus mulai belajar menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika anak dapat melakukannya sesuai dengan tingkatan umur, maka anak akan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempatnya menggabungkan diri.

Menurut Sueann Robinson (dalam Achmad Jun tika, 2013: 44) mengartikan sosialisasi itu sebagai proses belajar yang membimbing anak ke arah perkembangan kepribadian sosial sehingga dapat menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan efektif.

Sosialisasi dari orangtua ini sangat penting bagi anak, karena anak masih terlalu muda dan belum memiliki pengalaman untuk membimbing perkembangannya sendiri ke arah kematangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan seorang anak dalam menempuh ketiga proses perkembangan sosial tersebut, akan menjadikannya sebagai individu yang bersifat sosial. Sebaliknya kegagalan dalam menjalani proses perkembangan sosial tersebut, akan membentuk pribadi yang nonsosial.

d. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Menurut Syamsu Yusuf (2001: 124-125) bentuk-bentuk perilaku sosial pada usia anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pembangkangan yaitu suatu bentuk tingkah laku melawan.
- 2) Agresi yaitu perilaku menyerang baik secara fisik maupun kata - kata.
- 3) Berselisih yaitu terjadi apabila seorang anak merasa tersinggung atau terganggu oleh sikap orang lain.
- 4) Menggoda yaitu serangan mental terhadap orang lain dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan).
- 5) Persaingan yaitu keinginan untuk melebihi orang lain.
- 6) Kerjasama yaitu sikap mau bekerjasama dengan kelompok.
- 7) Tingkah laku berkuasa yaitu sejenis tingkah laku untuk menguasai situasi sosial.
- 8) Mementingkan diri sendiri yaitu sikap egosentris dalam memenuhi keinginannya.
- 9) Simpati yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain.

Menurut Hurlock (1990: 262-263) bentuk perilaku sosial pada anak dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Perilaku Sosial yaitu orang yang perilakunya mencerminkan keberhasilan sosialisasi. Misalnya: kerjasama, berkomunikasi, berhubungan, keterbukaan, kemurahan hati, simpati, empati, sikap ramah, sikap tidak mementingkan diri sendiri.
2. Perilaku yang Tidak Sosial yaitu orang yang tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial. Misalnya: pengengkangan, pertengkaran, mengejek, perilaku yang berkuasa.

Menurut Undang-undang No 58 Tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan Sosial emosional pada umur 4-5 tahun, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan.
2. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.
3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan.
4. Mengedalikan perasaan.
5. Menaati aturan yang berlaku dalam permainan .
6. Menunjukkan rasa percaya diri .
7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya .
8. Menghargai orang lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial dapat dibagi menjadi dua yaitu perilaku sosial dan perilaku yang tidak sosial. Perilaku sosial harus dikuasai anak, karena anak akan berinteraksi dengan orang lain. Namun, tidak semua anak mampu bersosialisasi.

B. Kerangka Berfikir

Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak.

Sejak kecil, anak dipelihara dan dibesarkan oleh dan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda -benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan maupun adat istiadat dalam keluarga sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan sosial anak.

Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga, demikianlah cara anak mereaksi terhadap lingkungannya. Ayah dan ibu dalam konteks kehidupan keluarga yang ideal, merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Ayah dan ibu merupakan pengambil peran utama sebagai orangtua untuk mengasuh anak-anaknya. Terutama kedekatan anak dengan ibu, karena ibunya yang mengandung, melahirkan dan menyusui sehingga secara psikologis mempunyai ikatan yang lebih dalam. Pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan sosial.

Orangtua merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak baik secara fisik maupun secara mental. Anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, perlindungan, rasa aman, perilaku dan sikap positif dari orangtua. Terpenuhi dan tidaknya kebutuhan anak tersebut akan ditentukan oleh orangtua. Sikap dan perilaku orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak untuk perkembangannya tercermin pada perhatian yang dilakukan.

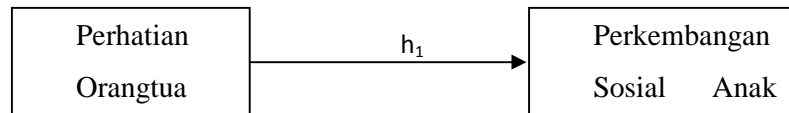
Dalam proses perkembangan sosial, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor-faktor tersebut adalah lingkungan sosialnya, baik orangtua, sanak keluarga, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai perkembangan sosial secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif cenderung menanamkan perilaku yang kurang kondusif.

Perhatian dalam keluarga akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah mendidik, karena anak mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang. Tetapi hubungan yang tidak serasi dan kurang perhatian terhadap anak akan tidak menguntungkan bagi pendidikan anak.

Perhatian merupakan kebutuhan mendasar bagi anak. Kedekatan hubungan antara orangtua dengan anak tentu saja akan berpengaruh secara emosional. Anak akan merasa dibutuhkan dan berharga dalam keluarganya, apabila orangtua memberikan perhatiannya kepada anak. Anak akan menganggap bahwa keluarga merupakan bagian dari dirinya yang sangat dibutuhkan dalam segala hal. Sebaliknya, hubungan yang kurang harmonis antara orangtua dan anak akan berdampak buruk terhadap perkembangan sosial anak. Tidak jarang anak terjerumus ke perilaku negatif dengan alasan orangtua kurang memberikan perhatian kepada anak.

Perhatian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Perhatian orangtua dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial, dimana sebagian besar waktu yang dimiliki anak berada di lingkungan keluarga. Perhatian orangtua sangat penting bagi anak.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua mempunyai peran penting terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagaimana digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

Variabel bebas (X) : perhatian orangtua

Variabel terikat (Y) : perkembangan sosial

h_1 : hubungan antara variabel X dengan Y

C. Penelitian yang Relevan

Taksis dengan judul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perilaku Keagamaan Siswa MI Al-Islam Tahun 2011/2012”. Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan positif perhatian orangtua dengan perilaku keagamaan siswa MI Al-Islam Tahun 2012. Penelitian meneliti bahwa mayoritas siswa MI Al-Islam Sutopati 1 Kajoran magelang merasakan perhatian orangtua itu ada dan tinggi dirasakan.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir dan latar belakang yang telah dikemukakan, selanjutnya dirumuskan hipotesis adalah: “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional atau uji hubungan. Menurut Uhar Suharsaputra (2012:128) penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan hubungan satu variabel berkaitan dengan variabel lain. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa untuk menentukan tingkat hubungan antar variabel dapat digunakan suatu alat statistik yang disebut koefisien yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variabel penting yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti hendak mencari ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Februari 2015, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| a. Penyusunan proposal | : 5 November 2014 – 5 Januari 2015 |
| b. Membagikan kuesioner uji coba | : 2-6 Januari 2015 |
| c. Mengurus perijinan penelitian | : 3-6 Februari 2015 |
| d. Membagikan kuesioner penelitian | : 17 – 23 Februari 2015 |
| e. Menganalisis hasil penelitian | : 24 Februari – 26 Februari 2015 |

C. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh dari warga Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten yang mempunyai anak berusia 4-5 tahun. Desa Birit terbagi dalam tujuh dusun dengan jumlah anak yang berusia 4-5 tahun sebanyak 43 anak. Teknik pengambilan subyek dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi adalah seluruh warga Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini tidak menggunakan sampel dikarenakan jumlah populasi yang relatif sedikit. Penentuan populasi dapat dilihat pada tabel 1 .

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Dusun	Jumlah Anak
1.	Birit Lor	7
2.	Birit Kidul	5
3.	Glagah	6
4.	Gebal	6
5.	Kadisimo	8
6.	Ngemplak	5
7.	Jetis	6
Jumlah Anak		43

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas/ *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu perhatian orangtua (X_1).

2. Variabel Terikat/ *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu perkembangan sosial usia 4-5 tahun.

E. Definisi Operasional

1. Perhatian Orangtua

Definisi operasional dari perhatian orangtua pada penelitian ini adalah mengikuti dan memperhatikan perkembangan sosial yang ada dalam diri anaknya. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah pemberian perasaan cinta kasih, pemberian pengawasan, pemberian keteladanan dan mengajarkan berbuat baik kepada sesama .

Perhatian orangtua diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan pada indikator-indikator yang telah disebutkan di atas. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi perhatian orangtua yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek semakin rendah perhatian yang dilakukan.

2. Perkembangan Sosial Anak

Definisi operasional dari perkembangan sosial anak pada penelitian ini adalah interaksi anak dengan anak, anak dengan orangtua, anak dengan masyarakat, sehingga anak dapat melangsungkan kehidupan dalam kebersamaan. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah mau berbagi, bekerjasama, menolong, bertindak jujur, kepedulian terhadap orang lain.

Perkembangan sosial diukur menggunakan skala yang dibuat berdasarkan pada indikator-indikator yang telah disebutkan di atas. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi perkembangan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek semakin rendah perkembangan sosialnya.

F. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner atau angket dengan menggunakan skala *Likert*. Penyusunan kuesioner berdasarkan definisi operasional yang kemudian dijabarkan dalam butir-butir pernyataan, dan dijabarkan secara berurutan. Kuesioner yang digunakan dibagi menjadi tiga yaitu kuesioner yang digunakan mengungkap tinggi rendahnya perhatian orangtua, dan kuesioner untuk mengungkap tinggi rendahnya perkembangan sosial anak.

1. Perhatian Orangtua

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Skala Perhatian Orangtua

No	Sub Variabel	Indikator	No item		
			(+)	(-)	
1.	Perasaan Cinta kasih	a. Perasaan cinta kepada anak	1, 2	21	3
		b. Penyediaan fasilitas kebutuhan anak	3, 4	22	3
2.	Pengawasan	a. Pengawasan dalam rumah	5, 6	23	3
		b. Pengawasan di luar rumah	7, 8	24	3
		c. Pengawasan waktu luang	9, 10	25	3
3.	Pemberiaan keteladanan	a. Pembinaan mental agama	11, 12	26	3
		b. Keteladanan berbicara	13, 14	27	3
		c. Keteladanan dalam bersikap	15, 16	28	3
4.	Mengajarka berbuat baik kepada sesama	a. Saling menghormati	17, 18	29	3
		b. Saling membantu	19, 20	30	
Jumlah			20	10	30

Alat untuk mengukur variabel perhatian orangtua adalah dengan menggunakan skala *Likert* (*Summated-Rating Scale*). Skala ini menggunakan sejumlah item pertanyaan yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Perhatian Orangtua

No	<i>Alternatif Respon</i>	Skor <i>favorable</i> (+)	Skor <i>unfavorable</i> (-)
1.	SL	4	1
2.	SR	3	2
3.	JR	2	3
4.	TP	1	4

Berdasarkan tabel 3 disimpulkan bahwa untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Selalu bernilai 4, pilihan jawaban Sering bernilai 3, pilihan jawaban Jarang bernilai 2, dan Tidak Pernah bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Selalu bernilai 1, pilihan jawaban Sering bernilai 2, pilihan jawaban Jarang bernilai 3, dan Tidak Pernah bernilai 4.

2. Perkembangan Sosial Anak

Variabel ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner dengan menggunakan skala *Likert*. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Anak

No	Sub Variabel	Indikator	No item		
			(+)	(-)	
1.	Mau berbagi	a. Mau berbagi makanan miliknya	1	18	2
		b. Berbagi mainan dengan temannya	2	19	2
2.	Bekerjasama	a. Menunjukkan antusias dalam melakukan permainan bersama teman	3	20	2
		b. Bekerjasama membersihkan rumah	4, 5	21	3
		c. Bekerjasama merapikan alat yang digunakan	6, 7	22	3
3.	Menolong	a. Menolong teman jatuh	8	23	2
		b. Menghibur teman yang menangis	9	24	2
4.	Bertindak jujur	a. Mengikuti aturan permainan	10, 11	25	3
		b. Berbicara jujur	12, 13	26	3
5.	Kepedulian terhadap orang lain	a. Menghargai orang yang lebih tua	14, 15	27, 28	4
		b. Mau mengalah terhadap temab yang menginginkan sesuatu miliknya	16, 17	29, 30	4
Jumlah			17	13	30

Alat untuk mengukur variabel perkembangan sosial anak adalah dengan menggunakan skala *Likert (Summated-Rating Scale)*. Skala ini menggunakan sejumlah item pertanyaan yang terdiri dari pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut adalah Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 5. Pola Opsi Alternatif Respon Model Skala Perkembangan Sosial Anak

No	Alternatif Respon	Skor <i>favorable</i> (+)	Skor <i>Unfavorable</i> (-)
1.	SL	4	1
2.	SR	3	2
3.	JR	2	3
4.	TP	1	4

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa untuk butir-butir *favorable*, pilihan jawaban Selalu bernilai 4, pilihan jawaban Sering bernilai 3, pilihan jawaban Jarang bernilai 2, dan Tidak Pernah bernilai 1. Sedangkan untuk butir-butir *unfavorable*, pilihan jawaban Selalu bernilai 1, pilihan jawaban Sering bernilai 2, pilihan jawaban Jarang bernilai 3, dan Tidak Pernah bernilai 4.

G. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan instrumen yang baik. Untuk mengetahui

apakah butir soal yang disusun valid dan absah maka perlu untuk diuji cobakan instrumen tersebut. Untuk menguji baku atau tidaknya instrumen, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen. Subjek uji coba instrumen yaitu Orangtua yang memiliki anak usia 4-5 di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten .

1) Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006:36) menjelaskan mengenai validitas instrumen adalah suatu yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan, kesahihan suatu instrumen. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsinya. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas yang peneliti gunakan untuk menguji validitas instrumen adalah validitas isi dengan *expert judgment* yang akan dilakukan oleh pembimbing berdasarkan pada indikator instrument yang telah dibuat sebelumnya. Agar suatu instrumen memenuhi validitas isi maka setiap instrumen harus disusun berdasarkan kisi-kisi. Validitas isi dapat dilibatkan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dan skor total. Berdasarkan hasil yang didapat dari metode angket yang telah diujicobakan, maka kemudian data diolah menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi

product moment. Jika r hitung lebih besar dari r tabel berarti signifikan atau instrumen itu valid, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti signifikan atau instrumen itu tidak valid yang dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Windows seri 16.0*.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran. Reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui kedalaman dan keajegan alat pengumpul data. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas instrumen, Sugiyono (2007: 131) berpendapat bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk menguji ketepatan diantara butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16*. Dengan uji reliabilitas instrumen, akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur.

H. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Skala Perhatian Orangtua

a. Uji Validitas

Setelah kuesioner pada variabel perhatian orangtua disusun oleh peneliti, dari dosen pembimbing juga diperoleh keputusan bahwa instrumen dapat digunakan dengan perbaikan. Kemudian pada pengujian analisis butir yang dilakukan dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*, diperoleh keterangan bahwa dari 30 item, terdapat 4 item gugur sehingga diperoleh jumlah item yang lolos uji validitas sebanyak 26 item. Item-item yang gugur tersebut ialah item no 20, 22, 23, dan 27. Pengujian validitas variabel ini dapat dilihat pada lampiran 3, halaman 77-79.

b. Uji Reabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,947 dengan r tabel 0,3008. Hal tersebut menunjukkan r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas skala perhatian orangtua tersebut dapat dilihat dalam lampiran 3, halaman 78. Berikut ini di paparkan kisi-kisi skala perhatian orangtua setelah uji coba validitas dan validitas:

Tabel 6. Kisi-kisi Skala Perhatian Orangtua Setelah Uji Validitas dan Reabilitas

No	Sub Variabel	Indikator	No item		
			(+)	(-)	
1.	Perasaan cinta kasih	a. Perasaan cinta kepada anak	1, 2	*21	3
		b. Penyediaan fasilitas kebutuhan anak	3, 4	22	3
2.	Pengawasan	a. Pengawasan dalam rumah	5, 6	*23	3
		b. Pengawasan di luar rumah	7, 8	24	3
		c. Pengawasan waktu luang	9, 10		3
3.	Pemberiaan keteladanan	a. Pembinaan mental agama	11, 12	26	3
		b. Keteladanan berbicara	13, 14	*27	3
		c. Keteladanan dalam bersikap	15, 16	28	3
4.	Mengajar-kan berbuat baik kepada sesama	a. Saling menghormati	17, 18	29	3
		b. Saling membantu	19, *20	30	
Jumlah			20	10	30

Keterangan:

Tanpa tanda * merupakan nomor item valid

Dengan tanda * merupakan item gugur

2. Skala Perkembangan Sosial Anak

a. Uji Validitas

Setelah kuesioner pada variabel perhatian orangtua disusun oleh peneliti, dari dosen pembimbing juga diperoleh keputusan bahwa instrumen dapat digunakan dengan perbaikan. Kemudian pada pengujian analisis butir yang dilakukan dengan bantuan *SPSS For*

Window Seri 16. 0, diperoleh keterangan bahwa dari 30 item, terdapat 6 item gugur sehingga diperoleh jumlah item yang lolos uji validitas sebanyak 24 item. Item-item yang gugur tersebut ialah item no 23, 25, 26, 27, 29, dan 30. Pengujian validitas variabel ini dapat dilihat pada lampiran 4, halaman 80-82.

b. Uji Reabilitas

Dalam pengujian reliabilitas instrumen yang menggunakan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16. 0*, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,887 dengan r tabel 0,3008. Hal tersebut menunjukkan r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut reliabel. Perhitungan reliabilitas skala perkembangan sosial anak tersebut dapat dilihat dalam lampiran 4, halaman 81. Berikut ini dipaparkan kisi-kisi skala perkembangan sosial anak setelah uji validitas dan reabilitas:

Tabel 7. Kisi-kisi Skala Perkembangan Sosial Anak Setelah Uji Validitas dan Reabilitas

No	Sub Variable	Indikator	No item		
			(+)	(-)	
1.	Mau berbagi	a. Mau berbagi makanan miliknya	1	18	2
		b. Berbagi mainan dengan temannya	2	19	2
2.	Bekerjasama	a. Menunjukkan antusias dalam melakukan permainan bersama teman	3	20	2
		a. Bekerjasama membersihkan rumah	4, 5	21	3
		b. Bekerjasama merapikan alat yang digunakan	6, 7	22	3
3	Menolong	a. Menolong teman jatuh	8	*23	2
		b. Menghibur teman yang menangis	9	24	2
4	Bertindak jujur	a. Mengikuti aturan permainan	10, 11	*25	3
		b. Berbicara jujur	12, 13	*26	3
5	Kepedulian terhadap orang lain	a. Menghargai orang yang lebih tua	14, 15	*27, 28	4
		b. Mau mengalah terhadap temab yang menginginkan sesuatu miliknya	16, 17	*29, *30	4
Jumlah			17	13	30

Keterangan:

Tanpa tanda * merupakan nomor item valid

Dengan tanda * merupakan item gugur

I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui perhatian orangtua dan perkembangan sosial anak, perlu dilakukan kategorisasi sesuai dengan data yang telah diperoleh. Syaifuddin Azwar (2013: 147-150) menjelaskan langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = 4 x jumlah item

Skor terendah = 1 x jumlah item

2) Menghitung *mean* ideal (M)

$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$

3) Menghitung standar deviasi (SD)

$SD = \frac{1}{\sqrt{6}} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$

Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tinggi : $(\mu + 1,0) < X$

Sedang: $(\mu - 1,0) < X < (\mu + 1,0)$

Rendah: $X < (\mu - 1,0)$

Keterangan:

X = jumlah skor nilai tes

μ = *mean* ideal

= standar deviasi

Teknik analisis yang digunakan ialah teknik korelasi yang terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan kedua variabel yang diteliti. Untuk selanjutnya, keseluruhan pengujian tersebut diolah dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul itu berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data dapat diketahui normal tidaknya, dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal, berdasarkan Uhar Suharsaputra (2012: 173).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Populasi dikatakan identik (homogen) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

c. Uji Linearitas

Untuk mengetahui asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dengan terikat merupakan hubungan yang linier, maka harus diadakan pengujian linieritas. Uji linearitas dalam pelaksanaannya menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan berdasarkan signifikasi adalah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p < 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi. Untuk melihat korelasi antar indikator pada variabel, peneliti menggunakan teknik analisis korelasi dengan regresi ganda. Analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dan prediktor, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, mencari persamaan garis regresi, menentukan sumbangan efektif antar sesama prediktor. Analisis data yang dimaksudkan dengan menggunakan fasilitas *Computer program SPSS for Windows seri 16.0*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten. Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten terdiri dari 7 RW dan 17 RT dengan luas wilayah kurang lebih 375.855 Ha. Batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan : Ds. Tanjungan
- b. Sebelah Timur : Ds. Pandes
- c. Sebelah Utara : Ds. Sukorejo
- d. Sebelah Barat : Ds. Canan

Jumlah penduduk Desa Birit berjumlah 2241 jiwa. Kelompok usia penduduk Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Kelompok Usia Penduduk

No	Usia	Jumlah
1.	00-14 tahun	602
2.	15-64 tahun	1092
3.	65 tahun ke atas	547

Berdasarkan tabel 8 dapat menunjukkan bahwa kelompok usia penduduk Desa Birit menurut data Monografi tahun 2014 dimulai dari 00 tahun sampai 65 tahun ke atas. Dengan rincian tamat dari usia 00-14 tahun berjumlah 602 orang, usia 15-64 tahun berjumlah 1092 orang, usia 65 ke atas berjumlah 547 orang.

Penduduk Desa Birit sebagian besar memeluk agama islam. Berbicara mengenai masalah sosial ekonomi masyarakat Desa Birit sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu ada juga yang berprofesi PNS, ABRI, pertukangan, jasa, pensuinan dll. Tingkat pendidikan terakhir Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Profil Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	TK	147
2.	SD	379
3.	SMP	381
4.	SMA	265
5.	Diploma	19
6.	Sarjana	38

Berdasarkan tabel 9 dapat menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Birit menurut data Monografi tahun 2014 di mulai dari lulusan Taman Kanak-kanak sampai S1. Dengan rincian tamat dari Taman Kanak-kanak berjumlah 147 orang, tamat dari Sekolah Dasar berjumlah 379 orang, tamat dari Sekolah Menengah Pertama berjumlah 381 orang, tamat dari Sekolah Menengah Atas berjumlah 265 orang, tamat dari Diploma berjumlah 19 orang dan tamat dari Sarjana berjumlah 38 orang.

Penduduk Desa Birit memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti masjid berjumlah 5 buah, gedung Taman Kanak-kanak berjumlah 1 buah, gedung Sekolah Dasar berjumlah 1 buah, lapangan sepak bola berjumlah 1 buah, lapangan voli berjumlah 1 buah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Perhatian Orangtua

Pada penyajian hasil penelitian ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4, jumlah total pernyataan sebanyak 26 item. Deskripsi data yang disajikan meliputi data secara umum yang antara lain adalah skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Penghitungan Data Perhatian Orangtua

Skor Minimum	: 1 x 26	= 26
Skor Maksimum	: 4 x 26	= 104
Mean	: $\frac{1}{2}(104 + 26)$	= 65
SD	: $\frac{1}{6}(104 - 26)$	= 13

Tabel 10. Deskripsi Data Perhatian Orangtua

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik
Perhatian Orangtua	26	Skor Minimum	26
		Skor Maksimum	104
		<i>Mean</i>	65
		SD	13

Berdasarkan data pada tabel 10 tersebut, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk skala perhatian orangtua sebesar 26 dan skor maksimal sebesar 104. Skor rata-rata perhatian orangtua sebesar 65 sedangkan standar deviasinya sebesar 13, sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi perhatian orangtua yang tinggi berada pada kisaran skor

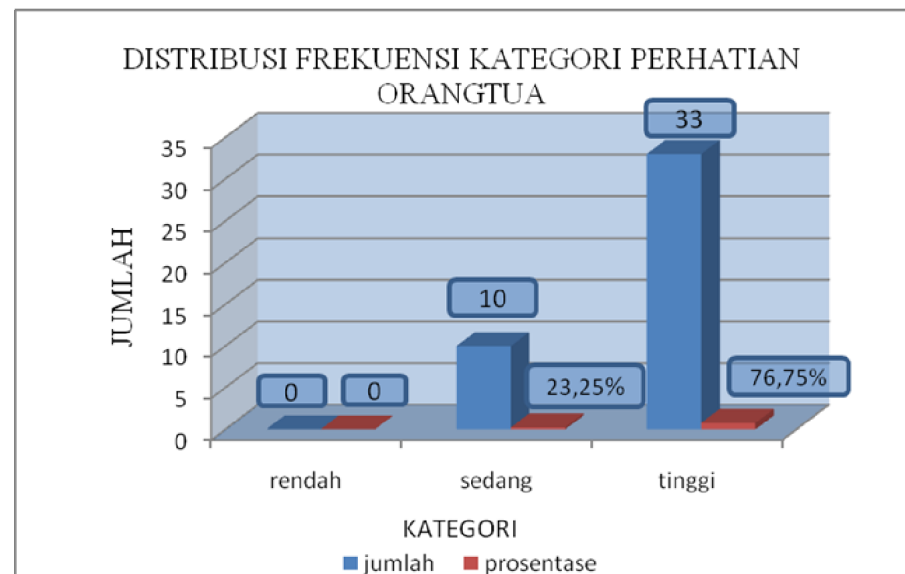
78, batasan skor kategorisasi perhatian orangtua yang sedang berada pada kisaran skor 52 sampai 78, dan kategori perhatian orangtua rendah pada kisaran skor < 52. Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel 11 beserta gambar 2 yang menunjukkan sebaran data pada masing-masing kategori.

Penghitungan Frekuensi Perhatian Orangtua

$$\begin{array}{llll} \text{Tinggi} & (\mu + 1,0) & X & = 78 \quad X \\ \text{Sedang} & (\mu - 1,0) & X < (\mu + 1,0) & = 52 \quad X < 78 \\ \text{Rendah} & X < (\mu - 1,0) & & = X < 52 \end{array}$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perhatian Orangtua

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 52	0 orang	0%	Rendah
2	52- 78	10 orang	23,25%	Sedang
3	78	33 orang	76,75%	Tinggi
Total		43 orang	100 %	



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Perhatian Orangtua

Berdasarkan data pada tabel 11 dan gambar 2, maka dapat terlihat bahwa dari 43 orangtua di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten terdapat 0 orang (0%) memiliki tingkat perhatian orangtua dalam kategori rendah, 10 orang (23,25%) memiliki tingkat perhatian orangtua dalam kategori sedang, dan 33 orang (76,75%) yang memiliki tingkat perhatian orangtua dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orangtua Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten termasuk ke dalam kategori tinggi dengan skor mencapai 76,75%.

2. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak

Pada penyajian hasil penelitian ini dipaparkan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4, jumlah total pernyataan sebanyak 24 item. Deskripsi data yang disajikan meliputi data secara umum yang antara lain adalah skor minimal, skor maksimal, *mean*, dan standar deviasi. Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada tabel 12 berikut:

Penghitungan Data Perkembangan Sosial Anak

Skor Minimum	: 1 x 24	= 24
Skor Maksimum	: 4 x 24	= 96
Mean	: $\frac{1}{2}(96 + 24)$	= 60
SD	: $\frac{1}{6}(96 - 24)$	= 12

Tabel 12. Deskripsi Data Perkembangan Sosial Anak

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik
Perkembangan Sosial Anak	24	Skor Minimum	24
		Skor Maksimum	96
		Mean	60
		SD	12

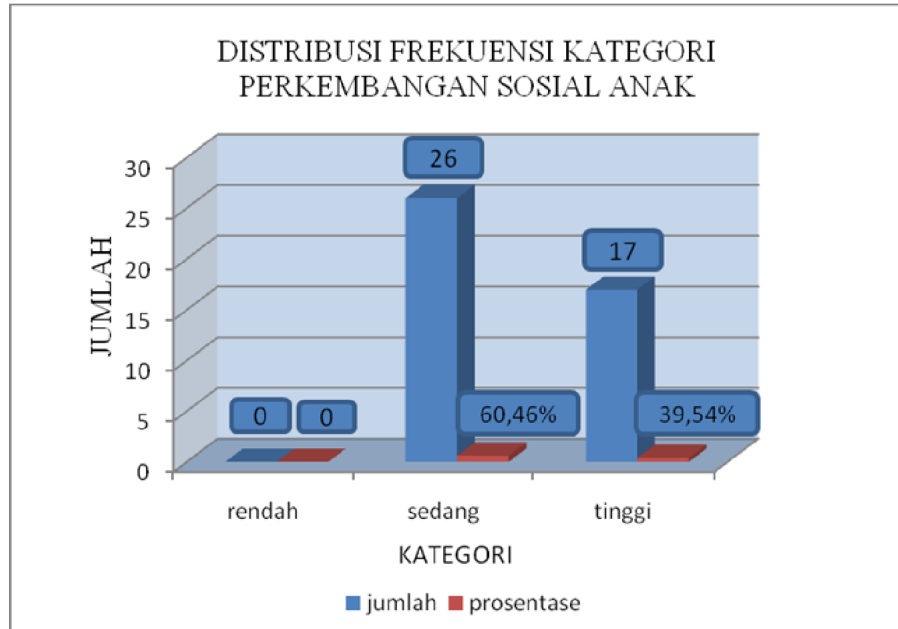
Berdasarkan data pada tabel 12 tersebut, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk skala perkembangan sosial anak sebesar 24 dan skor maksimal sebesar 96. Skor rata-rata perkembangan sosial anak sebesar 60 sedangkan standar deviasinya sebesar 12 sehingga dapat diperoleh batasan skor kategorisasi perkembangan sosial anak yang tinggi berada pada kisaran skor 72, batasan skor kategorisasi perkembangan sosial anak yang sedang berada pada kisaran skor 48 sampai 72, dan kategori perkembangan sosial anak rendah pada kisaran skor < 48 . Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel 13 beserta gambar 3 yang menunjukkan sebaran data pada masing-masing kategori.

Penghitungan Frekuensi Perkembangan Sosial Anak

Tinggi	$(\mu + 1,0) \leq X$	$= 72 \leq X$
Sedang	$(\mu - 1,0) \leq X < (\mu + 1,0)$	$= 48 \leq X < 72$
Rendah	$X < (\mu - 1,0)$	$= X < 48$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perkembangan Sosial Anak

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	< 48	0 orang	0%	Rendah
2	$48 - 72$	26 orang	60,46%	Sedang
3	72	17 orang	39,54%	Tinggi
Total		43 orang	100 %	



Gambar 3. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Perkembangan Sosial Anak

Berdasarkan data pada tabel 13 dan gambar 3, maka dapat terlihat bahwa dari 43 anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten terdapat 0 orang (0%) memiliki perkembangan sosial anak dalam kategori rendah, 26 orang (60,46%) perkembangan sosial anak dalam kategori sedang, dan 17 orang (39,54%) yang memiliki perkembangan sosial anak dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten termasuk ke dalam kategori sedang dengan skor mencapai 60,46%.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dapat dilihat dari signifikansi, dengan kriteria apabila nilai $P > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan normal sedangkan $P \leq 0,05$ dinyatakan tidak normal. Data yang diuji adalah data total skor yang diperoleh pada masing-masing variabel. Hasil uji normalitas untuk variabel perhatian orangtua, dan perkembangan sosial anak berdasarkan perhitungan komputer program *SPSS for Windows 16.0 Version* yang diuraikan dalam tabel 14 berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak

Variabel	K-SZ	Sig.	Kaidah Normalitas	Ket.
Perhatian Orangtua	0,602	0,490	$p > 0,05$	Normal
Perkembangan Sosial Anak	0,964	0,311	$p > 0,05$	Normal

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat disimpulkan bahwa sebaran data perhatian orangtua dan perkembangan sosial anak mempunyai nilai dari masing-masing variabel lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan normal, karena dari masing-masing variabel menunjukkan bahwa taraf signifikansi lebih dari 5% (0,05), sehingga data dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan SPSS untuk uji normalitas tersebut terdapat pada lampiran 5, halaman 83.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Populasi dikatakan identik (homogen) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak dikatakan identik (tidak homogen). Populasi sebesar 43 orangtua yang mempunyai anak usia 4-5 tahun F_{tabel} sebesar 3,23. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini :

Tabel 15. Hasil Uji Homogenitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keterangan
POT*PSA	1,572	3,23	0,98	Homogen

Berdasarkan tabel 15 di atas, diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1,572 dan 1,893 maka dapat disimpulkan bahwa populasi dikatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6, halaman 84.

c. Uji Linieritas

Untuk mengetahui asumsi bahwa hubungan antara variabel bebas dengan terikat merupakan hubungan yang linier, maka harus diadakan pengujian linieritas. Uji linearitas dalam pelaksanaanya

menggunakan analisis varians melalui program *SPSS for Windows 16.0 Version*. Kaidah yang digunakan berdasarkan signifikansi adalah jika $p > 0.05$ maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila $p \leq 0.05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas Skala Perhatian Orangtua, dan Perkembangan Sosial Anak

Variabel	F	Sig.	P	Linearitas
POT (X ₂) – PSA(Y)	0,649	0,839	$p > 0,05$	Linear

Berdasarkan tabel 16 di atas, diketahui $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat linear. Hasil perhitungan SPSS untuk mengetahui linearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7, halaman 86.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan dan harus diuji kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis hipotesis, yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). H_0 merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, sedangkan H_a merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sebelum dilakukan analisis statistik untuk pembuktian hipotesis alternatif yang diajukan maka perlu diajukan hipotesis nihilnya. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembuktian hipotesis

tidak berpasangan dan tidak terpengaruh dari pernyataan hipotesis alternatifnya.

Dalam penelitian ini, untuk mencari hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat menggunakan teknik analisis regresi ganda.

a. Uji Korelasi Sederhana

1) Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak

Nilai signifikan antara variabel perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak sebesar $p(0,000) < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak. Hasil perhitungan seperti pada tabel 17 berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Korelasi Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak

Hubungan Variabel	N	Koefisien Korelasi (r)	R Table	Sig.	Keterangan
X ₂ -Y	43	0,558	0,3008	0,000	H _a diterima

Berdasarkan tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak menghasilkan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,558 dengan r_{tabel} sebesar 0,3008. Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orangtua berpengaruh positif terhadap perkembangan sosial anak karena koefisien korelasi bertanda positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan

demikian hipotesis alternatif (Ha) berbunyi adanya hubungan positif antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015 dapat diterima. Besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak di Desa Birit tahun 2015". Dengan adanya hubungan ini maka semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula perkembangan sosial anak, demikian juga sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua maka semakin rendah pula perkembangan sosial anak. Hasil perhitungan SPSS untuk uji korelasi ganda pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 8, halaman 87.

b. Sumbangan Efektif

Besarnya sumbangan dari setiap variabel bebas yaitu perhatian orangtua untuk variabel terikat perkembangan sosial anak dapat diketahui dari koefisien sumbangan efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Sumbangan Efektif Setiap Variabel Bebas

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PSA*POT	0,558	0,331	0,881	0,658

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) perhatian orangtua dalam perkembangan sosial anak yaitu sebesar 0,331. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan variabel perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak sebesar 33,1%. Hasil perhitungan SPSS untuk uji linieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7, halaman 86.

D. Pembahasan

1. Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak

Hasil uji hipotesis kedua bahwa koefisien korelasi antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial sebesar 0,558 dengan r_{tabel} 0,3008 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai signifikansi $p=0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) berbunyi adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015 dapat diterima. Dengan adanya hubungan ini, semakin tinggi perhatian orangtua maka semakin tinggi pula perkembangan sosial, demikian juga sebaliknya semakin rendah perhatian orangtua maka semakin rendah pula perkembangan sosial anak.

Pada dasarnya, perhatian orangtua sangat diperlukan untuk menanamkan perkembangan sosial anak. Orangtua merupakan wahana yang utama bertindak sebagai pemerhati perkembangan sosial anak-anak mereka, khususnya pada tingkat usia dini. Erlita Rahmawati (2011: 16)

menyatakan bahwa perhatian orangtua ialah pemusatan jiwa orangtua yang tertuju pada anaknya untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan lahir (material) dan kebutuhan batin (kebutuhan psikis). Menurut Pujosuwarno dalam (Rina Sukrina, 2004: 22-23) macam-macam perhatian orangtua terhadap anak adalah: perasaan cinta kasih, pengalaman ajaran agama dan pemberian keteladanan, membiasakan kebersihan dan menjaga kesehatan, mengajarkan berbuat baik kepada sesama manusia dan suka tolong menolong. Menurut Fitri Nurhayati (2013:30-32) macam-macam perhatian orangtua antara lain: memberi pengawasan, memberi penghargaan dan hukuman, memberi contoh, dan membantu kesulitannya. Indikator perhatian orangtua terhadap perkembangan sosial anak dapat berupa perasaan cinta kasih, pengawasan, pemberian keteladanan, mengajarkan berbuat baik kepada sesama.

Pada dasarnya proses tumbuh kembang seorang anak sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan anak yang telah dicapai akan menentukan perkembangan pada tahapan selanjutnya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi orangtua untuk mengusahakan perkembangan sosial anak sejak usia dini. Perkembangan Sosial dapat diberi pengertian sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial atau kemampuan bergaul dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2007:122). Menurut Undang -undang no 58 tahun 2009 tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada umur 4-5 tahun, antara lain: menunjukkan sikap mandiri dalam memilih

kegiatan, mau berbagi, menolong, dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan, mengendalikan perasaan, menaati aturan yang berlaku dalam permainan, menunjukkan rasa percaya diri, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai orang lain. Indikator dari perkembangan sosial anak, antara lain: mau berbagi, bekerjasama, menolong, bertindak jujur dan kepedulian terhadap orang lain.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang mengkaitkan dengan perilaku keagamaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Taksis (2012: 86) di kota Magelang, ditemukan adanya hubungan positif perhatian orangtua dengan perilaku keagamaan siswa MI Al-Islam Tahun 2012. Penelitian meneliti bahwa mayoritas siswa MI Al-Islam Sutopati 1 Kajoran magelang merasakan perhatian orangtua itu ada dan tinggi dirasakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, meskipun ditemukan hubungan perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, namun sumbangan efektif perhatian orangtua dengan perkembangan sosial tidak cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa sumbangan efektif perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak sebesar 33,1 %. Dengan demikian masih ada 66,9% faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak di Desa Birit.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada hambatan atau keterbatasan sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang perhatian orangtua dan perkembangan sosial anak bisa dilakukan dengan metode angket, wawancara, dan observasi, tetapi karena terbatasnya waktu dan kesulitan untuk mewawancarai orangtua, maka peneliti hanya menggunakan metode angket.
2. Dalam penelitian ini masih terdapat banyak faktor yang bisa dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sosial anak selain dari perhatian orang tua. Faktor lain yang berpengaruh dengan perkembangan sosial anak, misalnya: teman sebaya dan lingkungan luar rumah dll.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan : “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orangtua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten tahun 2015”. Terlihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan $p = 0,000$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,331 ini berarti variabel perhatian orangtua memberikan sumbangan efektif variabel perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun sebesar 33,1%.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi para Orangtua

Diharapkan agar selalu memberikan arahan dan bimbingan untuk mengontrol perkembangan sosial kepada anak agar meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku sosial.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi yang tertarik untuk meneliti perkembangan sosial, dapat memperhatikan faktor lain selain perhatian orangtua yang mempengaruhi perkembangan sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Belajar*. Rev. Ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Achmad Juntika. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Erlita Rahmawati. (2011). *Pengaruh Perhatian orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Dukuh Magelang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY
- Fitri Nurhayati. (2013). *Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas x program keahlian akuntansi smk muhammadiyah wonosari tahun 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY
- Rina Sukrina. (2004). *Hubungan antara perhatian Orangtua dan Sikap Siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling dengan Penyesuaian Diri Siswa di Sekolah*. Skripsi. FKIP. UMM
- Santrock. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Sadirman. (2011). *Mengajar Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sumadi Suryata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Rajawali: Jakarta.
- Syaifuddin Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uhar Suharsaputra. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-undang Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sinar Grafika: Jakarta.

Wasty Soemanto. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

Kepada

Yth. Bpk/Ibu/

Di KLATEN

Dengan hormat,

Bapak/Ibu di Desa Birit yang saya hormati, perkenalkan saya Mamik Mahanani, mahasiswi tingkat akhir Program Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun”. Dalam penelitian ini saya menggunakan instrumen skala untuk pengambilan data.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi skala tersebut dengan memberikan jawaban atas pernyataan yang terdapat dalam skala ini dengan baik. Peneliti mengharapkan para Bapak/Ibu dapat memberikan informasi sejujur-jujurnya. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Kejujuran dan kesungguhan Bapak/Ibu sangat saya hargai. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi skala ini, saya menyampaikan terimakasih.

Klaten, Januari 2015

Mamik Mahanani
NIM 10102241003

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

SKALA PERHATIAN ORANGTUA

Nama :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pekerjaan :.....

Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada.
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini.
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda *check* (✓) pada jawaban Anda.
4. Apabila Anda hendak mengganti jawaban, berilah tanda (=), kemudian buatlah tanda *check* (✓) baru.

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1	Menyediakan waktu untuk bercengkrama dan bercanda ria setiap hari	✓		✓	

5. Periksalah kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat.

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Menyediakan waktu untuk bercengkrama dan bercanda ria setiap hari				
2.	Menahan emosi ketika anak memecahkan sesuatu atau membuat jengkel				
3.	Menyediakan buku yang berhubungan dengan perkembangan anak				
4.	Menyediakan permainan yang bisa merangsang kreasi anak				
5.	Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan				
6.	Membimbing anak untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas				
7.	Memperhatikan dan mengontrol anak dalam kerapian berpakaian				
8.	Menjaga dan mengawasi anak ketika bermain di luar rumah				
9.	Mengawasi anak ketika bergaul dengan tetangga				
10.	Mengawasi anak ketika berwisata ketika liburan				
11.	Mengajak anak untuk beribadah kepada Tuhan				
12.	Bercerita tentang sejarah agama ketika anak mau tidur				
13.	Memberi contoh kepada anak untuk berbicara dengan jujur				
14.	Memberi contoh kepada anak untuk tidak berbicara dengan kata-kata kasar				

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

15.	Memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya				
16.	Melatih anak untuk mencuci tangan ketika akan makan				
17.	Mengajarkan anak untuk menghormati yang lebih tua				
18.	Mengajarkan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah				
19.	Memberikan contoh untuk saling meminjamkan mainan kepada yang tidak punya				
20.	Mengajarkan anak untuk membantu membereskan mainan ketika selesai bermain				
21.	Tidak bisa mengontrol diri ketika anak melakukan kesalahan				
22.	Memberikan alat permainan yang tidak harus merangsang kreasi anak				
23.	Karena sudah ada sekolah, tidak perlu memdidik anak-anak di rumah				
24.	Menggosip dengan tetangga ketika sedang bersama anak				
25.	Mengizinkan anak untuk tidak bermain dengan tetangga				
26.	Mengajarkan agama kepada anak tidak perlu dilakukan				
27.	Mengajari kata-kata yang tidak baik dan sopan kepada anak				
28.	Mengajarkan anak untuk tidak menggosok gigi dan mencuci kaki ketika menjelang tidur				
29.	Mengajarkan anak untuk tidak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua				
30.	Membiarkan anak untuk tidak membereskan mainan setelah bermain				

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

Kepada :
Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

di. KLATEN

Skala ini memuat perilaku-perilaku anak yang menggambarkan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan informasi tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun di sekolah. Data ini akan dijamin ke rahasiannya dan tidak untuk dipublikasikan. Dengan pengisian kuesioner ini diharapkan dapat dilihat sejauhmana tercapainya perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Item-item soal terdapat dalam skala perkembangan sosial anak. Berkenaan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi skala ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi skala ini, saya menyampaikan terimakasih.

Klaten, Januari 2015

Mamik Mahanani

10102241003

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

SKALA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Petunjuk Pengisian

1. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada .
2. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda *check* (✓) pada jawaban Anda.
3. Apabila Anda hendak mengganti jawaban, berilah tanda (=), kemudian buatlah tanda *check* (✓) baru.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Percaya diri mengungkapkan apa yang diinginkan	✓		✓	

4. Periksa kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat.

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Membagi makanan kepada teman lain yang tidak mempunyai makanan				
2.	Meminjamkan mainan kepada teman				
3.	Mencoba bergabung dan bekerjasama dalam bermain				
4.	Bersedia membantu menyapu rumah				
5.	Bersedia membantu mencuci piring				
6.	Membantu merapikan mainan yang dipakai				
7.	Membantu merapikan alat tulis yang dipakai				
8.	Menolong teman yang jatuh				
9.	Menenangkan teman yang menangis				
10.	Mengikuti aturan dalam permainan				
11.	Tidak mengambil barang dari orang lain saat bermain				
12.	Bercerita apa adanya				
13.	Tidak suka menyembunyikan sesuatu				
14.	Melakukan kegiatan yang disuruh orangtua dengan baik				
15.	Bersikap ramah dan sopan kepada teman atau orang lain				
16.	Mengalah terhadap teman yang menginginkan mainannya				
17.	Mau meminjamkan terhadap teman yang menginginkan bukunya				
18.	Memakan makanannya sendiri meski ada teman yang lain				
19.	Menolak untuk berbagi mainan				
20.	Lebih suka menyendiri dibandingkan bergabung dengan teman-teman				
21.	Menolak saat diminta membantu membersihkan rumah				

Lampiran 1. Skala Uji Coba Instrument

22.	Menolak saat diminta membantu membersihkan mainan				
23.	Membiarkan temannya jatuh				
24.	Membiarkan temannya menangis				
25.	Mengganggu anak lain yang sedang bermain				
26.	Suka berbohong				
27.	Membantah saat di nasehati				
28.	Berbicara kasar kepada orang lain				
29.	Mau menang sendiri				
30.	Suka menginginkan barang milik orang lain				

Lampiran 2. Skala Penelitian

Kepada

Yth. Bpk/Ibu/

Di KLATEN

Dengan hormat,

Bapak/Ibu di Desa Birit yang saya hormati, perkenalkan saya Mamik Mahanani, mahasiswi tingkat akhir Program Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi. Penelitian tersebut berjudul “Hubungan Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun”. Dalam penelitian ini saya menggunakan instrumen skala untuk pengambilan data.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi skala tersebut dengan memberikan jawaban atas pernyataan yang terdapat dalam skala ini dengan baik. Peneliti mengharapkan para Bapak/Ibu dapat memberikan informasi sejujur-jujurnya. Identitas diri sebaiknya diisi dengan lengkap untuk kepentingan data. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang diisi dengan lengkap akan dijamin kerahasiaannya. Kejujuran dan kesungguhan Bapak/Ibu sangat saya hargai. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu mengisi skala ini, saya menyampaikan terimakasih.

Klaten, Februari 2015

Mamik Mahanani
NIM 10102241003

Lampiran 2. Skala Penelitian

SKALA PERHATIAN ORANGTUA

Nama :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pekerjaan :.....

Petunjuk Pengisian:

1. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada .
2. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini.
3. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda *check* (✓) pada jawaban Anda.
4. Apabila Anda hendak mengganti jawaban, berilah tanda (=), kemudian buatlah tanda *check* (✓) baru.

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1	Menyediakan waktu untuk bercengkrama dan bercanda ria setiap hari	✓		✓	

5. Periksalah kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada nomor yang terlewat.

Lampiran 2. Skala Penelitian

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Menyediakan waktu untuk bercengkrama dan bercanda ria setiap hari				
2.	Menahan emosi ketika anak memecahkan sesuatu atau membuat jengkel				
3.	Menyediakan buku yang berhubungan dengan perkembangan anak				
4.	Menyediakan permainan yang bisa merangsang kreasi anak				
5.	Mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan				
6.	Membimbing anak untuk berdoa sebelum melakukan aktivitas				
7.	Memperhatikan dan mengontrol anak dalam kerapian berpakaian				
8.	Menjaga dan mengawasi anak ketika bermain di luar rumah				
9.	Mengawasi anak ketika bergaul dengan tetangga				
10.	Mengawasi anak ketika berwisata ketika liburan				
11.	Mengajak anak untuk beribadah kepada Tuhan				
12.	Bercerita tentang sejarah agama ketika anak mau tidur				
13.	Memberi contoh kepada anak untuk berbicara dengan jujur				
14.	Memberi contoh kepada anak untuk tidak berbicara dengan kata-kata kasar				
15.	Memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya				
16.	Melatih anak untuk mencuci tangan ketika akan makan				
17.	Mengajarkan anak untuk menghormati yang lebih tua				
18.	Mengajarkan anak untuk mengucapkan salam ketika masuk rumah				

Lampiran 2. Skala Penelitian

19.	Memberikan contoh untuk saling meminjamkan mainan kepada yang tidak punya				
20.	Tidak bisa mengontrol diri ketika anak melakukan kesalahan				
21.	Menggossip dengan tetangga ketika sedang bersama anak				
22.	Mengizinkan anak untuk tidak bermain dengan tetangga				
23.	Mengajarkan agama kepada anak tidak perlu dilakukan				
24.	Mengajarkan anak untuk tidak menggosok gigi dan memcuci kaki ketika menjelang tidur				
25.	Mengajarkan anak untuk tidak bersikap sopan kepada orang yang lebih tua				
26.	Membiarkan anak untuk tidak membereskan mainan setelah bermain				

Lampiran 2. Skala Penelitian

Kepada :
Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

di. KLATEN

Skala ini memuat perilaku-perilaku anak yang menggambarkan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Oleh karena itu, saya mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan informasi tentang perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun di sekolah. Data ini akan dijamin kerahasiannya dan tidak untuk dipublikasikan. Dengan pengisian kuesioner ini diharapkan dapat dilihat sejauhmana tercapainya perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. Item-item soal terdapat dalam skala perkembangan sosial anak. Berkenaan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi skala ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi skala ini, saya menyampaikan terimakasih.

Klaten, Januari 2015

Mamik Mahanani

10102241003

Lampiran 2. Skala Penelitian

SKALA PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK

Petunjuk Pengisian

1. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada .
2. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda *check* (✓) pada jawaban Anda.
3. Apabila Anda hendak mengganti jawaban, berilah tanda (=), kemudian buatlah tanda *check* (✓) baru.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Percaya diri mengungkapkan apa yang diinginkan	✓		✓	

4. Periksalah kembali jawaban Anda dan pastikan tidak ada nomor yang terlewati.

Lampiran 2. Skala Penelitian

NO	PERNYATAAN	SL	SR	JR	TP
1.	Membagi makanan kepada teman lain yang tidak mempunyai makanan				
2.	Meminjamkan mainan kepada teman				
3.	Mencoba bergabung dan bekerjasama dalam bermain				
4.	Bersedia membantu menyapu rumah				
5.	Bersedia membantu mencuci piring				
6.	Membantu merapikan mainan yang dipakai				
7.	Membantu merapikan alat tulis yang dipakai				
8.	Menolong teman yang jatuh				
9.	Menenangkan teman yang menangis				
10.	Mengikuti aturan dalam permainan				
11.	Tidak mengambil barang dari orang lain saat bermain				
12.	Bercerita apa adanya				
13.	Tidak suka menyembunyikan sesuatu				
14.	Melakukan kegiatan yang disuruh orangtua dengan baik				
15.	Bersikap ramah dan sopan kepada teman atau orang lain				
16.	Mengalah terhadap teman yang menginginkan mainannya				
17.	Mau meminjamkan terhadap teman yang menginginkan bukunya				
18.	Memakan makanannya sendiri meski ada teman yang lain				
19.	Menolak untuk berbagi mainan				
20.	Lebih suka menyendiri dibandingkan bergabung dengan teman-teman				
21.	Menolak saat diminta membantu membersihkan rumah				

Lampiran 2. Skala Penelitian

22.	Menolak saat diminta membantu membereskan mainan				
23.	Membiarkan temannya menangis				
24.	Berbicara kasar kepada orang lain				

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perhatian Orangtua

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Was	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4
2	Lil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
3	Rin	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
4	Mar	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	
5	Har	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
6	Fat	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3
7	Lis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Tim	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	
9	Sit	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3
10	Sut	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3
11	Sri	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
12	Tri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
13	Wij	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3
14	Ind	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3
15	Pur	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	
16	Wat	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	
17	Mah	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	4	2	1	3	3	
18	Kis	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	
19	Fa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	Nur	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
21	End	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	
22	Dan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
23	Ani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	
24	Sla	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
25	Rah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3
26	Yay	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
27	Wan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4
28	Tit	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	4
29	Iff	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3
30	Isn	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4
31	Ret	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
32	Ben	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	1	3	4	3	2	1	3	4	4
33	Ida	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
34	Art	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	Ver	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
36	Gia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	Etn	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
38	Nis	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3
39	Yas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
40	Agu	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	3	4	4	4
41	Par	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	4	4
42	Sum	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2
43	Yan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perhatian Orangtua

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	30

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perhatian Orangtua

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	92.7674	131.373	.716	.944
VAR00002	92.9767	135.214	.606	.946
VAR00003	92.9302	130.114	.774	.944
VAR00004	93.1395	130.456	.754	.944
VAR00005	93.0465	132.093	.676	.945
VAR00006	93.0698	133.924	.649	.945
VAR00007	93.0233	133.023	.695	.945
VAR00008	93.0000	130.571	.765	.944
VAR00009	92.8837	133.724	.593	.946
VAR00010	93.1395	133.361	.635	.945
VAR00011	93.1628	133.044	.553	.946
VAR00012	93.1163	136.248	.403	.947
VAR00013	93.0465	131.998	.575	.946
VAR00014	93.0000	129.524	.792	.944
VAR00015	93.0465	131.950	.686	.945
VAR00016	93.0465	130.998	.756	.944
VAR00017	92.9535	132.331	.781	.944
VAR00018	92.9535	132.998	.724	.945
VAR00019	92.9070	130.515	.741	.944
VAR00020	93.1163	137.248	.285	.949
VAR00021	93.0000	129.524	.792	.944
VAR00022	93.7209	137.539	.250	.949
VAR00023	93.8140	140.536	.050	.952
VAR00024	92.9535	132.331	.781	.944
VAR00025	92.9535	132.998	.724	.945
VAR00026	92.9070	130.515	.741	.944
VAR00027	93.5814	139.297	.124	.951
VAR00028	93.4186	134.963	.390	.948
VAR00029	93.0465	130.998	.756	.944
VAR00030	93.0465	131.950	.686	.945

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perkembangan Sosial Anak

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Was	3	2	1	2	2	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
2	Lil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3
3	Rin	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Mar	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3
5	Har	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	3	2	3	2	3	3
6	Fat	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4
7	Lis	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
8	Tin	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3
9	Sit	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
10	Sut	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
11	Sri	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
12	Tri	4	1	3	4	1	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	4	1	4	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4
13	Wij	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4
14	Ind	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	1	3	1	3	3	1	1	3	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4
15	Pur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
16	Wat	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2
17	Mah	3	2	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4
18	Kis	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3
19	Fit	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
20	Nur	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3
21	End	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
22	Dan	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4
23	Ani	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
24	Sla	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3
25	Rah	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
26	Yay	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
27	Wan	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	1	4	2	3	4	4	2	4	4	4	3
28	Tu	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3
29	Iff	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3
30	Isn	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1
31	Ret	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	4
32	Ben	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	1	2	3	2	3
33	Ida	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
34	Art	2	2	1	1	2	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	1	3	4	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4
35	Ver	4	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4
36	Gia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
37	Etn	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	4	3	2	4	1	1	1	2	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4
38	Nis	2	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4	1	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4
39	Yas	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
40	Agu	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	1	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4
41	Par	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3
42	Sum	2	4	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	4	4	2	3	2	3	3	2	4
43	Yan	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perkembangan Sosial Anak

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.887	30

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Reabilitas Skala Perkembangan Sosial Anak

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlati on	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.4186	111.487	.584	.881
VAR00002	84.8140	109.536	.584	.880
VAR00003	84.7209	110.777	.460	.884
VAR00004	84.9070	111.134	.439	.884
VAR00005	85.1163	109.962	.559	.881
VAR00006	84.7209	110.777	.460	.884
VAR00007	84.3488	111.614	.599	.881
VAR00008	84.2791	111.539	.728	.879
VAR00009	84.2326	110.992	.656	.880
VAR00010	84.2791	112.349	.715	.880
VAR00011	84.6047	110.626	.624	.880
VAR00012	85.1163	109.962	.559	.881
VAR00013	84.2326	113.040	.623	.881
VAR00014	84.5814	113.487	.403	.885
VAR00015	84.4884	112.113	.587	.881
VAR00016	84.3953	113.483	.491	.883
VAR00017	85.1163	113.153	.411	.884
VAR00018	84.9070	111.134	.439	.884
VAR00019	84.6279	112.811	.383	.885
VAR00020	84.7907	113.646	.368	.885
VAR00021	84.4186	111.487	.584	.881
VAR00022	84.8140	109.536	.584	.880
VAR00023	84.2326	121.516	-.072	.892
VAR00024	84.0233	115.214	.368	.885
VAR00025	84.0698	118.400	.172	.888
VAR00026	85.5349	125.159	-.290	.898
VAR00027	84.1163	116.629	.275	.887
VAR00028	84.1163	114.391	.506	.883
VAR00029	84.2558	116.195	.297	.886
VAR00030	84.2093	120.836	-.024	.892

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Perhatian Orangtua	Perkembangan Sosial Anak
N			43	43
Normal Parameters ^a	Mean		85.65	72.05
	Std.			
	Deviation		11.604	9.854
Most Extreme Differences	Absolute		.092	.147
	Positive		.082	.147
	Negative		-.092	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z			.602	.964
Asymp. Sig. (2-tailed)			.490	.311
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 6. Hasil Uji Homogenitas

Oneway

Test of Homogeneity of Variances ^{a,b}

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Perhatian Orangtua	1.532	8	38	.765

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perhatian Orangtua Between Groups	4178.684	27	154.766	1.572	.181
Within Groups	1477.083	15	98.472		
Total	5655.767	42			

Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas

Report

Perkembangan Sosial Anak

Perhatian Orangtua	Mean	N	Std. Deviation	Minimum	Maximum
64	63.00	2	1.414	62	64
68	61.00	1	.	61	61
69	70.00	1	.	70	70
70	60.00	1	.	60	60
71	69.00	1	.	69	69
73	66.00	1	.	66	66
76	67.00	1	.	67	67
77	67.50	2	3.536	65	70
78	68.00	3	2.000	66	70
79	77.00	2	18.385	64	90
80	74.50	2	7.778	69	80
81	71.00	1	.	71	71
83	64.50	2	2.121	63	66
84	63.00	1	.	63	63
85	69.00	2	7.071	64	74
87	73.50	2	3.536	71	76
88	54.00	1	.	54	54
89	76.00	2	.000	76	76
91	70.00	1	.	70	70
92	84.00	1	.	84	84
93	72.00	1	.	72	72
94	61.00	1	.	61	61
97	82.00	2	7.071	77	87
99	77.67	3	12.220	67	91
101	93.00	1	.	93	93
103	86.00	1	.	86	86
104	80.00	4	13.638	63	96
Total	72.05	43	9.854	54	96

Lampiran 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perkembangan Sosial Anak * Perhatian Orangtua	2683.240	26	103.202	1.184	.370
Between Groups	1269.638	1	1269.638	14.566	.002
Linearity	1413.602	25	56.544	.649	.839
Deviation from Linearity	1394.667	16	87.167		
Within Groups	4077.907	42			
Total					

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perkembangan Sosial Anak * Perhatian Orangtua	.558	.311	.811	.658

Lampiran 8. Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		Perhatian Orangtua	Perkembangan Sosial Anak
Perhatian Orangtua	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	43	43
Perkembangan Sosial Anak	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 -tailed).

Lampiran 9. Surat Ijin Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 768 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Dendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Februari 2015

Yth . Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl.Pemuda Tengah No.56 Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : MAMIK MAHANANI
NIM : 10102241003
Prodi/Jurusan : PLS/PLS
Alamat : Birit, Birit, Wedi, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Desa Birit, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten
Subyek : Anak Usia 4-5 Tahun
Obyek : Perkembangan Sosial Anak Usia 4_5
Waktu : Februari- April 2015
Judul : Hubungan Antara Pola Asuh dan Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP/19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PLS FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 10. Surat Ijin Kabupaten Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/116/II/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 4 Februari 2015
Kepada Yth.
Kepala Desa Birit, Kec. Wedi
Di-

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY No. 768/UN34.11/PL/2015 Tanggal 3 Februari 2015 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : **MAMIK MAHANANI**
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd
Judul/topik : Hubungan Antara Pola Asuh dan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4 – 5 Tahun
Lama : 3 Bulan (4 Februari 2015 s.d 4 Mei 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris

Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Camat Wedi Kab. Klaten
 3. Dekan FIP UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip.

Lampiran 11. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KECAMATAN WEDI
DESA BIRIT
Ds.Birit-Kec.Wedi-Kab.Klaten 57461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/41/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Birit, Kecamatan Wedi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

1. Nama : MAMIK MAHANANI
 2. Tempat/ tanggal lahir : Klaten, 12 Agustus 1991
 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 4. Kewarganegaraan : WNI
 5. Agama : Islam
 6. Status Perkawinan : Belum Menikah
 7. Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
 8. Pendidikan : SLTP/ Sederajat
 9. Nomor KTP : 3310034812910001
 10. Nomor KK : 3310031201040004
 11. Alamat : Birit RT 001/ RW 001 Desa Birit, Kec. Wedi, Kabupaten Klaten
 12. Keterangan : Topik: Hubungan Antara Pola Asuh dan Perhatian Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun.
 13. Surat keterangan ini digunakan untuk : Menerangkan bahwa nama tersebut diatas Di Ijinkan untuk mengadakan penelitian yang ditugaskan dari Kampus UNY Fak.Ilmu Pendidikan.
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

